P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 05, No. 1, Januari 2023

MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK MAN 1 POLMAN PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ

MAN 1 POLMAN STUDENTS IN AQIDAH FORMING COURT CHARACTER LESSONS

Faharuddin
faharuddin011980@gmail.com
Guru MAN 1 Polewali Mandar
Bonne-Bonne, Mapilli, Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Diterima : 28 November 2022
Direvisi : -
Disetujui : -

ABSTRACT

This study aims to reveal the integration of aqeedah moral learning towards the formation of the polite character of students, especially students at MAN 1 Polewali Mandar. This type of research is field research (Field Research) with qualitative methods carried out in a descriptive analysis. The research approach used in this research is phenomenology. Data sources are divided into two, namely primary data sources obtained directly from teachers and students and secondary data sources obtained from various literature relevant to the research discussion. Next, the method of data collection includes observation, interviews, and documentation. The collected data is then analyzed through data reduction and analysis, and only conclusions are drawn. The results of this study indicate that (1) learning Aqidah Akhlak in teaching and learning activities runs smoothly, effectively, and innovatively, (2) forms of behavior in polite character education have already been formed, all that remains is to add to existing deficiencies, (3) instill education polite character Mr and Mrs Teacher provide examples of noble attitude, give encouragement, and familiarize noble behavior, (4) supporting factors in instilling polite character education, namely supported by good and adequate class infrastructure and high student interest in learning, (5) optimizing the utilization of supporting factors for inculcating character education, the school must be responsible for developing the cultivation of noble character education, (6) the constraints encountered in cultivating polite character education are environmental factors, diversity of students, wrong choice of friends , (7) carried out solution of pen constraints the name of character education is to give advice, give punishment or reprimand in the form of a warning.

Keywords: morals, character building, politeness

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengintegrasian pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter sopan santun peserta didik, khususnya siswa/siswi yang ada di MAN 1 Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif yang dilakukan secara deskriptif analisis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang didapatkan langsung dari guru dan peserta didik dan sumber data sekunder didapatkan dari berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian. Selajutnya, metode pengumpulan data yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyanyian data dan baru kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

(1) pembelajaran Akidah Akhlak pada kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif, dan inovatif, (2) bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun sudah ada pembentukan, tinggal menambah dari kekurangan yang ada, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun Bapak dan Ibu Guru memberikan contoh sikap yang mulia, memberi dorongan, dan membiasakan perilaku yang mulia, (4) faktor penunjang dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun yakni didukung oleh sarana prasarana kelas yang baik dan memadai dan minat belajar siswa yang tinggi, (5) pengoptimalan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter pihak sekolah harus bisa bertanggungjawab dalam mengembangkan penanaman pendidikan karakter sopan santun yang mulia, (6) faktor kendala yang ditemui dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun yaitu faktor lingkungan, keberagaman peserta didik, salah dalam memilih teman, (7) solusi yang dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter yakni memberi nasihat, memberi hukuman atau teguran berupa peringatan.

Kata kunci: akidah akhlaq, pembentukan karakter, sopan santun

PENDAHULUAN

Secara historis, karakter sopan santun merupakan misi utama para nabi. Bahkan Nabi Muhammad Saw sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya dengan pertanyaan bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter manusia (akhlak). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban dunia, (Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010). Tujuan utama dalam konsep pembentukan karakter adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ), baik ia sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga negara yang baik sehingga tercapai keadilan dan kebahagiaan, (Dakir dan Sarbini, 2011).

Sopan santun merupakan suatu tingkah laku atau sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan dan dalam kondisi apapun. Adapun adab-adab Islami yang berkaitan dengan sopan santun anak harus ditanamkan sejak dini untuk pendidikan dan perbaikan akhlak yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari: 1) Anak dan sopan santunnya terhadap Allah 2) Anak bersopan santun terhadap Rasulullah 3) Anak bersopan santun terhadap Al-Qur'an 4) Anak bersopan santun terhadap ilmu dan para ulama 5) Anak bersopan santun terhadap orang tua 6) Anak bersopan santun terhadap diri sendiri 7) Sopan santun terhadap anak 8) Sopan santun terhadap keluarga, (Syaikh Fuhaim Musthafa, 2015). Salah satu yang mempengaruhi perkembangan karakter sopan santun anak adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari, (Lilliek Suryani, 2017).

Dalam implementasinya pembentukan karakter, kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Disamping itu dapat dilihat dari segi gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sementara itu dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta

didik ke arah yang lebih baik, (E. Mulyasa, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Polewali Mandar masih banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku atau sikap sopan santun yang baik terhadap Bapak atau Ibu Guru maupun sesama teman-temannya, beberapa juga ada peserta didik yang menyangkal pada saat diberi nasihat oleh Bapak dan Ibu Guru, pada saat betutur kata beberapa ada juga peserta didik enggan menggunakan bahasa yang baik (santun) dan juga ada peserta didik yang berani melawan Bapak atau Ibu Guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi, (Hanafi Pelu&Muh. Zainal, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi atau objek penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah yang berada di Polewali Mandar yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi dalam arti peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Metode yang diperlukan dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah guru dan peserta didik yang melakukan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar. Kemudian Teknik analisis data dengan mencari dan menyusun secara sistematis melalui catatan observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Akidah Akhlak

Kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak berisikan tentang kisah tauladan atau perilaku mulia sesuai dengan norma yang diintegrasikan pada pemahaman dan pendalaman akan *asmaul husna*, dan menciptakan suasana teladan dan pembiasaan etika guna menanamkan perilaku mulia dengan memberikan contoh etika atau sikap dalam pengamalannya dikehidupannya. Adapun pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yakni metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pembiasaan. Jadi pemilihan metode pembelajaran pun disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan pada hari itu. Untuk penggunaan media yang dipakai pada proses kegiatan belajar mengajar yakni menggunakan komponen suara dan komponen gambar yaitu LCD proyekor dan kertas yang sudah dibuat oleh guru dan dipotong kecil-kecil dan ditempelkan di papan tulis berisi point-point materi, karena dengan adanya media tersebut peserta didik bisa tertarik pada pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri (2016: 115) bahwa dalam sebuah proses pembelajaran di kelas, yang harus dimiliki adalah pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam media pembelajaran, yang meliputi antara lain: (a) media pembelajaran sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar dikelas; (b) media berfungsi dalam hal mencapai tujuan pendidikan; (c) pemilihan dan penggunaan sebuah media pembelajaran; (d) berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran di kelas; (e) media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas; (f) usaha adanya inovasi dalam media pembelajaran.

Metode dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu penting, dengan adanya metode pembelajaran maka dalam pelaksanannya akan mampu menambah keberhasilan suatu pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar yang tingi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun pelaksanaan dalam kelas metode yang digunakan di MAN 1 Polewali Mandar adalah metode ceramah, berdiskusi dengan peserta didik lain, tanya jawab, dan kegiatan rutin pembiasaan pagi. Metode kegiatan belajar mengajar yang digunakan pada saat pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak menyesuaikan dengan materi yang dipelajarinya. Sebuah metode pembelajaran pada intinya merupakan rancangan yang diarahkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti metode yang dapat menjaminkan setiap peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri, (J. Suprahatiningrum, 2013). Adapun cara yang

dapat diimplementasikan untuk menerapkan metode yang sudah tersusun yaitu dengan kegiatan nyata, supaya tujuan yang telah disusun atau direncanakan dapat tercapai dengan optimal, baik kaidahnya maupun perangkat sarana yang digunakan guna membantu pelaksanaan strategi kegiatan belajar mengajar tersebut. Paparan tersebut menggambarkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi agar suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, efisien dan tidak membosankan. Dari beberapa metode yang ada masing-masing terdapat keunggulan maupun kekurangan. Disini peran seorang guru yakni dapat memilah diantara keragaman beberapa metode yang cocok untuk menghasilkan iklim kegiatan belajar mengajar yang efisien efektif dan menyenangkan yaikni seperti menggunkan metode ceramah, berdiskusi dengan temannya, demonstrasi, karya wisata dan lain sebagainya.

Bentuk Perilaku Pendidikan Karakter Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwasanya perilaku sopan santun peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar karakter sopan santun peserta didik sudah baik dan sudah ada pembentukan tinggal mengoptimalkan. Perilaku merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki sikap seseorang individu menuju kearah yang lebih mulia. Perubahan sikap yang ada tidak dapat terjadi secara instan melainkan terdapat pengaruh dari lingkungan yang akan mempengaruhi sikap tersebut. Pendidikan karakter peserta didik sudah memuat nilai-nilai kompetitif yang harus dikembangkan. Nilai-nilai kompetitif yang diintegrasikan dalam pengelolaan karakter peserta didik meliputi: kepribadian, ketekunan penuh gairah, pantang menyerah, kerjasama, inovasi atau agen perubahan, produktif, sadar akan kualitas, berorientasi secara global, belajar tanpa batas, penuh syukur, (A. Imron, 2016). Di MAN 1 Polewali Mandar guna menangani sikap sopan santun peserta didik, tiap tenaga pendidik memiliki metode sendiri dalam menangani sikap peserta didik yang akhlaknya bisa dibilang masih rendah. Hal ini juga diungkapkan oleh Guru Akidah Akhlak bahwa untuk mengatasi sikap peserta didik yang akhlaknya masih rendah yakni menasehatinya dengan halus dan memberikan contoh bagaimana sikap yang baik dalam bertindak. Apabila sudah diberi nasehat dan tidak ada perubahan sikap dari peserta didik, maka sekolah mengpasrahkan kepada orang tua peserta didik agar ia memberikan bimbingan atau binaan kepada peserta didik secara sungguh-sungguh, dikarenakan biasanya para peserta didik bisa dipengaruhi dari lingkunga rumahnya. Merubah perilaku peserta didik berarti, seorang pendidik berhak untuk mengingatkan dan memberikan arahan kepada peserta didik yang kedapatan melakukan suatu tindakan tidak terpuji, (N. Zuhriyah, 2007).

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sudah sesuai dengan teori yang ada. Bahwa untuk sikap sopan santun para peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar sudah cukup bagus. Akan tetapi masih ada sebagian saja peserta didik yang akhlaknya rendah akan tetapi hal itu dapat teratasi dengan baik, seperti bapak dan ibu guru selalu memberikan peringatan apabila menemui peserta didik yang bandel atau tidak menunjukkan etika yang bagus, pendekatan dan nasihat yang halus secara pribadi. Bisa dikatakan bahwa dengan diberikannya peringatan, nasihat dan pendekatan secara pribadi para peserta didik diharapkan agar ia selalu sadar dan mengingat bahwa apa yang dilakukannya merupakan perbuatan yang tidak baik untuk dilaksanakan.

Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun

Perilaku santun merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap dirinya sendiri dan orang lain, (D. Andayani dan A. Majid, 2012). Tujuan pendidikan karakter untuk taraf yang baik adalah segenap proses kegiatan pendidikan yang berhubungan langsung dengan sikap sopan dan santun tanpa diimbangi dengan penerapan secara langsung, pembiasaan terhadap dirinya sendiri, maka bisa dikatakan proses pendidikan itu akan menjadi angan belaka, pada dasarnya adanya kegiatan pembiasaan rutin dalam proses kegiatan pendidikan diperlukan, (A. U. Syafri, 2012). Terdapat 18 karakter negativ yang direduksi dalam supervisi pembelajaran ialah: tidak agamis, curang, intoleran, indisipliner, malas, tidak kreatif, tidak demokratis, bergantung, masa bodoh, tidak punya rasa kebanggaan berbangsa, tidak cinta tanah air, tidak menghargai prestasi, tidak bersahabat, suka berkonflik/bertengkar, malas membaca, tidak

peduli lingkungan, tidak punya kepedulian sosial dan tidak bertanggung jawab, (A. Imron, 2014).

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa bentuk penanaman pendidikan karakter sopan santun peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar cara yang diimplementasikan untuk membentuk karakter yang mulia yakni dengan selalu membimbing para peserta didik untuk beretika sopan dan santun, mengarahkan peserta didik dan selalu melakukan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap pagi yakni sholat dhuha berjamaah, selalu bersalaman dengan bapak dan ibu guru sebelum masuk maupun keluar kelas ataupun bertemu pada saat diluar maupun didalam sekolah, diharapkan dengan adanya pembiasaan tersebut akan membentuk karakter sopan dan santun peserta didik yang mulia. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori yang telah dijabarkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman pendidikan karakter sopan santun dengan memberikan contoh sikap teladan yang baik yakni selalu berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru, memakai pakaian yang rapi lengkap atributnya, pembiasaan rutin yakni ibadah sholat berjama'ah, selalu bertutur kata yang lembut baik kepada bapak ibu guru, orang tua, maupun sesama teman sebaya, ketika ia hendak masuk kelas selalu mengucapkan *Assalamualaikum*. Diharapkan dengan pemberian contoh sikap dan etika yang sopan dan santun para peserta peserta didik dapat mengikuti apa yang dicontohkan oleh bapak dan guru tersebut dan menerapkannya dalam kehidupannya.

Faktor Penunjang Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun

Karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri individu yang mana antar individu satu dengan yang lainnya berbeda. Karakter sering dianggap sebagai bentuk perilaku yang menggambarkan hubungan seseorang dengan tuhan yang maha esa serta hubungan seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian untuk dapat membentuk karakter luhur peserta didik maka, sebagai pendidik harus berupaya semaksimal mungkin memberikan suri tauladan yang baik, namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor penunjang dan faktor lain yang menghambat jalannya implementasi dari pendidikan karakter yang sopan santun di sekolah. Upaya pengembangan pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan melaui banyak kegiatan yang mengandung nilai-nilai solidaritas. Nilai-nilai solidaritas tersebut meliputi bersikap ramah, toleran, mampu berkompromi, menjadi bersemangat untuk berbagi, memiliki jejaring sosial, membantu, bersemangat untuk memahami, menjadi empati, terbiasa, mengambil peluang, dan memberikan kenyamanan. Nilai-nilai solidaritas di atas kemudian diintegrasikan melalui berbagai kegiatan peserta didik sendiri yang terdiri dari seni, olahraga, kegiatan keagamaan, khusus kegiatan pengembangan bakat, kegiatan sosial, keterampilan kegiatan, kegiatan OSIS, dan kegiatan layanan kesehatan, (A. Imron , 2017). Mengintegrasikan nilai solidaritas adalah prinsipal, wakil kepala sekolah dari urusan kemahasiswaan, guru, administrator dan dewan siswa.

Adapun faktor penunjang dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun di MAN 1 Polewali Mandar yakni proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dibuat menyenangkan. Hal ini dibuktikan oleh adanya sarana prasarana yang mendukung, minat belajar yang tinggi, lingkungan kelas yang kondusif, metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian apabila beberapa aspek tersebut bisa terpenuhi dengan baik maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien. Jadi implementasi pendidikan karakter akan terlaksana tepat sasaran. sarana pendidikan yang ada merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran yang ada dikelas, (L. Yuliana dan S. Arikunto, 2008). sarana pendidikan merupakan semua perlengkapan yang digunakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran, (S. Minarti, 2011).

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori yang ada bahwa yang menjadi faktor pendukung terlaksananya penanaman pendidikan karakter sopan santun pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar yaitu: sarana pendidikan, prasarana pendidikan, minat belajar peserta didik yang begitu tinggi, suasana kelas kondusif, perhatian guru yang begitu tinggi, contoh sikap baik yang diberikan oleh seorang guru.

Pengoptimalan Pendayagunaan Faktor Penunjang Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun

Pengoptimalan kegiatan pendidikan karakter di sekolah sangat penting baik bagi peserta didik maupun guru. Kegiatan tersebut diperlukan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang unggul baik dibidang moral maupun akademik. Guna mengoptimalkan pendayagunaan faktor penunjang pendidikan karakter di MAN 1 Polewali Mandar maka diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah dan lingkungan serta diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang penerapan program pendidikan karakter tersebut. Keteladanan peserta didik dapat diperoleh dari perilaku yang dicontohkan oleh guru, kepala sekolah dan tenaga adminitrasi sekolah. Sehingga baik guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah sebaiknya selalu memberikan contoh sikap yang santun dan luhur saat berada di sekolah. Kunci dari pendidikan karakter adalah suri tauladan. Dengan suri tauladan yang baik serta adanya dukungan lingkungan masyarakat maupun sekolah maka seorang peserta didik akan mampu memperoleh keteladanan akidah, moral yang luhur, fisik yang kuat serta pengetahuan mental yang matang, (A. U. Syafri, 2012).

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan sudah sesuai dengan teori yang ada bahwa untuk mengoptimalkan pendayagunaan penanaman pendidikan karakter di MAN 1 Polewali Mandar mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu semua guru mata pelajaran harus tahu bagaimana mengarahkan keberhasilan pendidikan karakter peserta didik, guru harus memberikan contoh atau keteladanan perilaku yang baik terhadap peserta didik, membiasakan sholat dhuha berjama'ah di masjid, dalam hal kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama, membaca asmaul husna bersama.

Faktor Kendala dalam Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun

Hasil penelitian yang ditemukan berhubungan dengan faktor kendala yang ditemui dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar, mendapati faktor kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yaitu faktor lingkungan disekitar peserta didik yang kurang baik yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, karena lingkungan merupakan pendidikan utama yang akan ada hal positif dan negatifnya, keberagaman peserta didik, salah dalam memilih teman, penyalahgunaan media masa dan teknologi yang berdampak negativ bagi peserta didik, waktu disekolah yang terbatas serta faktor keluarga yang kebanyakan orangtuanya sibuk bekerja yang mengakibatkan anak tidak terurus atau terdidik dengan baik. Sehingga perlu kesabaran dan berkelanjutan untuk membangun dan menanamkan karakter peserta didik dengan menegakkan tata tertib peserta didik dan kegiatan-kegiatan disekolah, pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah yang mencerminkan nilai karakter serta budi pakerti guru yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik sehingga mampu merubah karakter peserta didik itu sendiri.

Jadi disini orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak dikarenakan salah satu fungsi utama keluarga itu sendiri yakni sebagai wadah untuk mendidik, mengasuh, mengembangkan kemampuan agar dapat menjalankan fungsinya dilingkungan sekitar. Penanaman nilai karakter merupakan hal yang mendasari adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah , namun sikap sopan santun, berbudi luhur, ramah tamah , selalu disiplin, dan mentaati peraturan, diperlukan agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal, (D. Damayanti, 2014). Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa faktor kendala dalam implementasi pendidikan karakter sopan santun di MAN 1 Polewali Mandar salah satunya yaitu latar belakang setiap peserta didik berbeda-beda. sikap orang tua yang masih kurang dalam mendidik, lingkungan sekitar peserta didik baik yang ada diluar sekolah, kurangnya perhatian secara khusus beberapa guru terhadap perilaku peserta didik.

Solusi dari Kendala Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwasanya solusi yang dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar yakni menegur peserta didik yang masih

sulit menerapkan etika sopan santun, Memberi nasihat tanpa melakukan kekerasan fisik yakni guru memberi nasihat kepada peserta didik yang tidak sopan santun terhadap perilakunya, mengadakan sosialisasi pada saat pengambilan raport dengan menekankan kepada wali murid bahwa jika berada disekolah harus memiliki sikap sopan santun yang tinggi, memberi hukuman yang sifatnya mendidik seperti menghafalkan surat pendek, selalu membiasakan kepada peserta didik untuk membaca doa jika mau masuk kelas ataupun keluar kelas, membiasakan menyapa bapak dan ibu guru baik diluar maupun didalam sekolah. Para guru juga harus mengambil andil dalam setiap kegiatan peserta didik yang dijalankan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus berkembang, dan memberikan solusi jika ada kesulitan. Ini dimaksud pentingnya kehadiran orang tua atau guru untuk memantau aktivitas dan perkembangan peserta didik.

Selain juga harus mengambil andil dalam setiap peserta didik juga harus komitmen kepada diri sendiri bahwa posisinya adalah sebagai pendidik yang mana keteladanan dan kedisiplinannya sangat diperlukan untuk dicontoh peserta didik, seperti keluar dan masuk kelas sesuai waktu yang ditentukan, berpakaian rapi, izin saat tidak bisa masuk sekolah dan lain-lain. Peran guru ini antara lain meliputi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, model dan teladan, (W. Supriyono dan A. Ahmadi, 1991). Guru berperan penting dalam upaya mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, (U. M. Usman, 2011). Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa untuk solusi yang dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar yakni dengan memberi nasehat setiap peserta didik tanpa melakukan kekerasan fisik, selalu memberi hukuman kepada peserta didik yang sifatnya mendidik seperti hukuman menghafal ayat pendek yang terdapat di al-quran, memberitahu kepada peserta didik untuk membaca doa jika mau masuk ataupun keluar ruang kelasa, selalu menyapa bapak atau ibu guru, melaksanakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak , maka dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Polewali Mandar berjalan dengan lancar, efektif, dan inovatif. Pada pelaksanaannya guru selalu memiliki strategi sendiri guna meningkatkan pembelajaran dan peserta didik antusias dalam pembelajaran. Untuk keberhasilan pembelajaran guru menggunakan metode mengajar yakni ceramah, demonstrasi, dan berdiskusi. Selain strategi tersebut juga ditunjang dengan media pembelajaran yakni komponen suara dan komponen gambar contohnya LCD proyektor. Dengan demikian media-media yang digunakan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Perilaku sopan santun peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar karakter sopan santun peserta didik sudah baik dan sudah ada pembentukan tinggal menambah. Perilaku adalah sebuah usaha guna mengubah sikap ke arah yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Perilaku sopan santun tidak terjadi dengan begitu saja melainkan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun teman. Dapat dikatakan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk melatih karakter peserta didik agar ia dapat menjadi pribadi baik ke depannya.

Bentuk penanaman pendidikan karakter sopan santun peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu Guru ialah memberikan contoh sikap yang mulia, memberi dorongan, dan membiasakan perilaku yang baik. Jadi diharapkan adanya pembiasaan yang baik dapat membentuk akhlak yang baik pula nantinya.

Faktor penunjang dalam pendidikan karakter sopan santun yang ada di MAN 1 Polewali Mandar yakni dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak didukung oleh sarana dan prasarana kelas yang memadai dan menarik bagi peserta didik, untuk minat belajar peserta didik yang tinggi maka harus ditunjang juga dengan suasana kelas yang nyaman dan bersih.

Pengoptimalan pengajaran pendidikan karakter di sekolah sangat penting bagi peserta didik dan juga guru, bahwa untuk membentuk karakter peserta didik yang mulia bukan sesuatu usaha yang mudah untuk diimplementasikan,

maka dari itu pihak sekolah hrus bisa bertanggungjawab persiapan dalam mengembangkan penanaman pendidikan karakter sopan santun di MAN 1 Polewali Mandar.

Untuk mengoptimalkan pendayagunaan faktor penunjang pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar diantaranya yaitu: adanya dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan dan warga sekolah, untuk kelengkapan sarana dan prasarana juga harus yang memadai sehingga penanaman pendidikan karakter yang telah diberikan oleh sekolah akan maksimal. Selanjutnya adalah tentang keteladanan moral dukungan orang tua peserta didik, baik itu kepada peserta didik ataupun kepada sekolah itu sendiri.

Faktor kendala yang ditemui dalam hal penanaman pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar, yaitu adanya faktor lingkungan setiap harinya di sekitar peserta didik yang kurang baik, hal ini yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku seorang peserta didik itu sendiri, karena lingkungan merupakan dasar atau pendidikan utama yang memiliki hal positif dan negatif, keberagaman peserta didik, salah dalam bergaul atau memilih teman, adanya penyalahgunaan media masa, dan juga teknologi yang berdampak negatif bagi perkembangan peserta didik.

Solusi yang bisa dilakukan dari adanya kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik MAN 1 Polewali Mandar yakni dengan memberi nasihat yang bermanfaat dan membangun bagi peserta didik, hal ini dilakukan tanpa adanya perlakuan kekerasan fisik, dan juga memberi hukuman atau teguran berupa peringatan kepada peserta didik yang sifatnya mendidik seperti hukuman menghafal bacaan surat atau ayat pendek yang terdapat di Al-quran, perlunya memberitahu kepada peserta didik untuk selalu membiasakan membaca doa terlebih dahulu jika akan masuk ataupun keluar ruang kelas, selalu menyapa dan berjabat tangan kepada Bapak atau Ibu guru yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Imron. (2017). Empirical Model Pupil Management Integrating With Balancing Competitive-Solidarity Value for the Preparation of Character Generation. *Competitive and Social-Solidarity to be Ready Demographic Bonus and the Best Economic Era*, 61.

A. Imron. (2014). *Integrasi Karakter Positif dan Reduksi Karakter Negatif dalam Supervisi Pembelajaran, (Online), (http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/03-Ali-Imron.pdf),*. Jakarta: Ar_ruzi.

A. Imron. (2016). *Conceptual Model Pupil Management With Balancing Competitive-Solidarity Value for the Preparation of the Caracter Generation Competitive and Social-Solidarity to Be Ready Demographic Bonus and The Best Economic Era, (Online), (http://coema)*. Jakarta: Az-Zumar.

A. U. Syafri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

D. Andayani dan A. Majid. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

D. Damayanti. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.

Dakir dan Sarbini. (2011). *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stafium Insan Kamil*. Semarang: RASAIL Media Group.

E. Mulyasa. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hanafi Pelu&Muh. Zainal. (2022). Komunikasi Interaktif Melalui Metode Cas-Cis-Cus. *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 174.

J. Suprahatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

L. Yuliana dan S. Arikunto. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Lilliek Suryani. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mitra Pendidikan, 1*, 25.

N. Zuhriyah. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pakerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

S. Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syaikh Fuhaim Musthafa. (2015). *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka ELBA.

Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. (2010). *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama.

U. M. Usman. (2011). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

W. Supriyono dan A. Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.